

## MANAJEMEN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI PAUD LUTHFILLAH KOTA PALANGKA RAYA

Oleh: Noor Aisyah

Dosen STAI Al- Ma'arif Buntok Palangka Raya

Email: nooraisyah.plk@gmail.com

### Abstract

The most recent research conducted by experts on early childhood development shows that children are ready to learn and respond to everything in their environment from an early age, even while still in their mother's womb. This theory also refutes the old theory that recommended that education should only begin when a child is 7 years old. Thus, this new theory has shifted the paradigm of early childhood education management, which goes beyond simply providing games or learning through play, but also requires the ability to design effective learning programs, starting from planning, implementation, and assessment. Therefore, it is necessary to renew the management of early childhood education so that it can run effectively, efficiently, productively, and accountably.

The management of early childhood education renewal at PAUD Luthfillah has been implemented and some have not been implemented, starting from planning, implementation to assessment, although the changes/renewals have been planned, in practice they have not been implemented due to several inhibiting factors, such as renewal in terms of planning, the inhibiting factor is the teacher himself who is not competent in making RKH, in terms of learning renewal, the inhibiting factor is inadequate facilities and unavailable learning resources, in terms of activity patterns, the inhibiting factor is the teacher who is also not active in implementing learning activity patterns according to the age characteristics of students in childcare (TPA) and in terms of assessment, the report card system has its own advantages and disadvantages.

Keywords: Update management and early childhood education programs

### A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak 0-6 tahun, yang berupaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. PAUD adalah pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar,

menengah dan tinggi sangat ditentukan oleh apa yang diperoleh dan dialaminya di PAUD.

Sehubungan dengan itu, suatu lembaga PAUD harus dikelola secara profesional dan standar agar dapat mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan PAUD juga harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa yang sesuai dengan sosok manusia masa depan yang berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa

Indonesia serta PAUD juga harus menumbuhkembangkan filosofi dan pengalaman atas keseluruhan pribadi bangsa ini secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).

Hasil penelitian paling muktahir yang dilakukan para ahli tentang perkembangan anak usia dini, menunjukkan bahwa sejak kecil anak-anak telah siap belajar dan telah siap merespons segala sesuatu yang datang dari lingkungannya bahkan ketika masih dalam kandungan ibunya. Teori ini sekaligus membantah teori lama yang merekomendasikan bahwa pendidikan, baru dapat dimulai ketika anak berusia 7 tahun saja, sehingga dengan adanya teori baru ini telah merubah paradigma manajemen pendidikan anak usia dini yang tidak hanya sekedar menyajikan permainan atau pembelajaran sambil bermain, tetapi harus mampu merancang program-program pembelajarannya secara efektif yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan melakukan penilaian. Dengan demikian sudah seharusnya dilakukan pembaharuan kembali manajemen pendidikan anak usia dini agar dapat berjalan secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel.

Selain hasil penelitian di atas, hasil penelitian para ahli yang lain yang berfokus pada perkembangan otak manusia seperti yang dilakukan oleh Diamond dan Hopson (1998) bahwa anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena energi yang digunakan oleh otak anak usia 2 tahun setara dengan orang dewasa, selanjutnya hal ini akan terus meningkat sampai usia 3 tahun dimana otak anak dua kali lebih aktif dari orang dewasa. Kritik, kerja dan nyala sel otak ini akan terus berkembang dengan kecepatan dua kali orang dewasa sampai usia 9 atau 10 tahun. Di saat itu, metabolisme mulai menurun dan mencapai tahap dewasa di usia 18 tahun. (Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, 2012). Ini berarti anak usia dini memiliki masa perkembangan otak yang sangat dahsyat dan perlu mendapatkan

layanan yang optimal melalui pembaharuan manajemen pendidikan dan lingkungan anak usia dini yang kondusif.

PAUD Luthfillah merupakan salah satu PAUD Islam yang berjalur non formal yang memiliki 4 orang guru ( 1 orang guru belum tamat Paket C, 1 orang guru lulusan madrasah aliyah dan 2 orang guru lagi lulusan sarjana pada jurusan pendidikan agama Islam) sehingga guru-guru PAUD Luthfillah ini tidak memiliki basic pendidikan sarjana PAUD yang tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu yang mempelajari tentang anak usia dini dalam konteks, manajemen perencanaan PAUD, manajemen pembelajaran PAUD dan manajemen evaluasinya karena selama ini.

Lembaga PAUD Luthfillah hanya berjalan sesuai pengalaman terdahulu dan mengikuti kemauan kepala sekolah saja layaknya air mengalir hendak ke mana di bawa arus. Padahal PAUD memegang peranan yang sangat penting karena dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang karena keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dasar, menengah dan tinggi sangat ditentukan oleh apa-apa yang diperolehnya di PAUD. Jika anak mendapatkan layanan yang baik sejak dini maka, anak memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan masa depannya begitu pula sebaliknya jika layanan pendidikan yang diterimanya kurang memadai maka, membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pembaharuan perencanaan, pembelajaran, pola kegiatan pada lembaganya sampai pada tahap penilaian pendidikan anak usia dini di PAUD Luthfillah. Dengan demikian, hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran kontekstual dalam pendidikan nonformal.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Manajemen Pembaharuan Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memerlukan (John M. Echols dan Hasan Shadily, 2027).

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian dan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan), kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara-yudabbiru* yang berarti mengatur, kata ini terdapat dalam al-Qur'an Surah As-Sajdah [32]: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ  
فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dari isi kandungan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*manager*) yang mana keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini (Ramayulis, 2008).

Menurut Muhaimin manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada *profit* (keuntungan) dan komoditas komersial. Seorang manajer adalah orang yang menggunakan wewenang dan kebijaksanaan organisasi/perusahaan untuk menggerakkan staf/bawahannya mencapai

tujuan yang telah ditetapkan (Muhaimin, 2011). Senada dengan itu, Husnul Yaqin mengartikan manajemen adalah suatu proses atau fungsi-fungsi yang harus dijalankan dalam suatu kelompok tertentu secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang ditetapkan (Husnul Yaqin, 2011).

Sedangkan manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam dan lembaga pendidikan) baik perangkat lunak dan keras yang dimanfaatkan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia dan di akhirat.

#### b. Pengertian Pembaharuan Pendidikan Islam

Perubahan adalah proses ilmiah yang suatu ketika harus terjadi, baik itu disadari atau tidak karena perubahan merupakan suatu dinamika. Namun, tidak semua perubahan membawa pada kemaslahatan dan adakalanya perubahan justru membawa pada kemudharatan. Oleh karena itu, peran seorang manajer pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengelola perubahan agar mengarah pada upaya dan orientasi penyempurnaan yang terkendali.

Setiap perubahan hendaknya mengarah pada pembaharuan yang berupaya untuk melakukan pembenahan-pembenahan pendidikan guna mencapai hasil yang lebih baik daripada hasil-hasil sebelumnya yang efektif dan efisien. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengefektifkan dan mengefisiensikan pelaksanaan pendidikan karena itu, istilah manajemen perubahan mestinya diganti dengan istilah manajemen pembaharuan (Mujamil Qomar, 2009).

James L. Price mencoba membedakan istilah pembaharuan dan perubahan. Menurutnya Pembaharuan adalah istilah yang kurang umum dibanding perubahan sosial,

yakni suatu modifikasi dari sebuah struktur sosial dan/atau budaya dari sistem sosial. Seluruh pembaharuan adalah perubahan sosial, tetapi tidak seluruh perubahan sosial merupakan pembaharuan (Mujamil Qomar, 2009).

Perubahan sosial ini memiliki sandaran teologis dalam Islam dalam Al-Qur'an ditemukan firman Allah yang berkaitan dengan perubahan yaitu pada surah Ar-Rad [13]: 11

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ  
 أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
 بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا  
 لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Tafsir surah Ar-Rad [13]:11 bahwa Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri terlebih dahulu (Tafsir Jalalain versi 2.0 by Dani Hidayat –myface-online. Blogspot.com). Jadi suatu kaum harus berusaha untuk mengubah suatu kemuduran menjadi suatu kemajuan.

Sedangkan perubahan pendidikan Islam adalah proses yang direncanakan atau

tanpa perencanaan yang diarahkan untuk masa mendatang yang lebih baik lagi. Perubahan/pembaharuan ini bisa terjadi karena perkembangan atau ketidakpuasan personal dalam suatu lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan dari pengertian kata manajemen dan perubahan/pembaharuan pendidikan Islam di atas maka, penulis dapat simpulkan bahwa manajemen perubahan/pembaharuan pendidikan Islam adalah proses yang direncanakan atau tanpa perencanaan dalam pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki suatu lembaga pendidikan Islam baik perangkat keras maupun perangkat lunak demi kebaikan di masa mendatang.

## 2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anaka usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi (BP2PNFI, 2025).

PAUD dianggap penting karena pada masa anak di usia inilah terletak masa periode emas perkembangan seseorang (*golden age*). Di Indonesia kebijakan pemerintah terkait dengan pentingnya penyelenggaraan program PAUD sesuai dengan Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 14 bahwa: Pendidikan anak usia dini

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang SNP, 2005).

Guna mendukung pelaksanaan program PAUD di Indonesia, satuan PAUD yang menyelenggarakan program PAUD yaitu:

- a. PAUD jalur pendidikan formal untuk anak usia 4-kurang lebih 6 tahun yang terdiri dari taman kanak-kanak (TK)/ raudhatul athfal (RA).
- b. PAUD jalur pendidikan nonformal terdiri dari taman penitipan anak (TPA) untuk anak usia 0-kurang lebih 6 tahun dan kelompok bermain (KB) untuk anak usia 2-kurang lebih 6 tahun.

### **3. Manajemen Pembaharuan Pendidikan-an Anak Usia Dini (PAUD)**

Dalam implementasinya, PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat maupun orang tua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan anak terutama dalam perkembangan aspek sosial emosional. Untuk itu, guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang baik terhadap perkembangan anak, memahami bagaimana anak berubah sepanjang hidupnya, baik itu perubahan fisik, prilaku maupun kemampuan berpikir sehingga pembelajaran yang baik dilakukan berdasarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pada masa dulu pola kegiatan di lembaga PAUD adalah bermain, bernyanyi, bercerita (mendongeng) dan karya wisata. Jadi pada masa itu, PAUD sebagai wadah anak untuk bermain sambil belajar tanpa ada manajemen PAUD yang tersusun dengan baik namun, dengan adanya teori bahwa

“perkembangan anak usia dini, menunjukkan bahwa sejak kecil anak-anak telah siap belajar dan telah siap merespons segala sesuatu yang datang dari lingkungannya bahkan ketika masih dalam kandungan ibunya” telah merubah paradigma manajemen pendidikan anak usia dini yang tidak hanya sekedar menyajikan permainan atau pembelajaran sambil bermain, tetapi harus mampu merancang program-program pembelajarannya secara efektif yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan melakukan penilaian. Dengan demikian sudah seharusnya dilakukan pembaharuan kembali manajemen pendidikan anak usia dini agar dapat berjalan secara efektif, efisien, produktif dan akontabel.

Berikut ini akan penulis uraikan pembaharuan manajemen PAUD baik itu dari segi perencanaan, pembelajaran, pola kegiatan di PAUD dan penilaiannya.

#### **a. Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini**

Perencanaan pendidikan anak usia dini terdiri dari: perencanaan pengelolaan kelas, pengembangan program semester, pengembangan rencana kegiatan mingguan dan pengembangan rencana kegiatan harian.

- 1) Perencanaan pengelolaan kelas meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian anak didik sesuai dengan kebutuhan. Contohnya: penataan sarana prasarana harus rapi, peletakkan kursi dan meja yang sesuai agar anak leluasa untuk bergerak, penempelan sumber belajar pada dinding kelas tidak boleh terlalu banyak dan penyimpanan alat bermain anak harus rapi.
- 2) Pengembangan program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator dan alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap tema.

- 3) Pengembangan rencana kegiatan mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam 1 minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.
- 4) Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH) merupakan penjabaran dari kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap (E. Mulyasa, 2012).

#### **b. Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas guru dalam menciptakan dan menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran dalam PAUD, dapat dikembangkan berdasarkan pembelajaran berbasis perkembangan, model pembelajaran dan prosedur kegiatan.

- 1) Pembelajaran berbasis perkembangan dapat dilakukan guru dengan prinsip-prinsip seperti: menciptakan iklim belajar yang kondusif, memenuhi kebutuhan anak didik, memberi kesempatan pada anak untuk berpartisipasi aktif dan mengambil inisiatif sendiri, memberi kesempatan pada anak untuk memilih kegiatannya sendiri dan mendorong anak didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh yang meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.
- 2) Model pembelajaran adalah suatu pola/rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan/perkembangan dalam diri anak didik. Adapun model yang dapat

dilaksanakan dalam PAUD adalah model pembelajaran klasikal, pembelajaran area dan pembelajaran berbasis sentra.

- 3) Prosedur kegiatan yang paling terkini di lembaga PAUD yakni prosedur pembelajaran berbasis sentra. Pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain, sentra bermain anak didik di PAUD meliputi: sentra bahan alam dan sains, sentra balok, sentra seni, sentra bermain peran, sentra persiapan, sentra ibadah dan sentra musik (E. Mulyasa, 2012).

#### **c. Pola Kegiatan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

Adapun pola kegiatan di lembaga PAUD harus disesuaikan dengan usianya agar pembelajaran anak usia dini dapat berjalan efektif dan efisien. Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun) dan (4-6 tahun) dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut: (E. Mulyasa, 2012).

- 1) Usia 0-1 tahun merupakan usia masa bayi, tetapi perkembangan fisiknya paling cepat dibandingkan usia selanjutnya yang memiliki karakteristik sebagai berikut:
  - a) Mempelajari keterampilan motorik yang dimulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri sampai dengan berjalan.
  - b) Mempelajari keterampilan dengan menggunakan panca indera seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
  - c) Mempelajari komunikasi sosial karena bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi yang responsif dari orang dewasa akan

- mendorong dan memperluas respons verbal dan nonverbal bayi.
- 2) Usia 2-3 tahun ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik secara fisik yang terus tumbuh dengan usia sebelumnya, tetapi karakteristik khusus di usia 2-3 tahun ini adalah: (E. Mulyasa, 2012).
    - a) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya karena ia memiliki observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajarnya menempati grafik tertinggi dibandingkan sepanjang usianya apabila tidak ada hambatan dari lingkungannya.
    - b) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa yang diawali dengan bercelotoh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi dan memahami pembicaraan orang lain serta belajar mengungkapkan isi hati dan pikirannya.
  - 3) Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:
    - a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti memanjat, melompat dan berlari.
    - b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu seperti meniru, mengulang pembicaraan orang lain.
    - c) Perkembangan daya fikir (kognitif) sangat pesat yang ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari

seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya.

- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu meskipun permainan dilakukan secara bersama-sama dengan anak-anak yang lain.

#### 4. Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

Manajemen penilaian dalam lembaga PAUD merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar dan pembelajaran anak usia dini dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten untuk mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar disertai peta kemajuan belajar dan pelaporan.

Penilaian PAUD dapat dilakukan melalui beberapa model seperti unjuk kerja, observasi, *anecdotal record*, pemberian tugas, portofolio dan penilaian diri.

- a. Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan perbuatan yang dapat diamati seperti berdoa, bernyanyi dan berolahraga dll.
- b. Penilaian observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak yang harus disesuaikan dengan pedoman yang mengacu pada indikator yang telah disiapkan.
- c. Penilaian *anecdotal record* (catatan anekdot) merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam perilaku tertentu. Catatan anekdot ini dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik penilaian yang bersifat positif maupun negatif yang kemudian ditafsirkan guru

sebagai bahan penilaian setiap akhir semester.

- d. Pemberian tugas merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun secara kelompok.
- e. Portofolio adalah kumpulan tugas dan pekerjaan anak didik secara sistematis yang berupa karya anak didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD.
- f. Penilaian diri merupakan proses pengumpulan informasi untuk membuat gambaran tentang kondisi diri sendiri yang mencakup nilai-nilai, minat, kepribadian dan keterampilan (E. Mulyasa, 2012).

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan proses serta dampak manajemen pembaharuan pendidikan anak usia dini di PAUD Luthfillah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan dalam konteks yang alami (Creswell, 2014).

#### 1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Luthfillah, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Subjek penelitian adalah pendidik PAUD yang mengajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pelatihan (Sugiyono, 2016).



Gambar 1: Peserta Didik di Lokasi Penelitian

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- a. Observasi, untuk mengamati secara langsung manajemen pembaharuan mulai dari proses perencanaan, pembelajaran sampai pada penilaian pendidik kepada peserta didik.
- b. Wawancara mendalam, dilakukan terhadap pendidik, kepala PAUD, dan peserat didik guna memperoleh informasi tentang manajemen pembaharuan yang telah diaplikasikan.
- c. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, absensi kehadirab, dan bahan ajar PAUD yang digunakan.

Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017).

#### 3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri

dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldaña, 2014).

- a. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan memilih data penting sesuai fokus penelitian.
- b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel jika diperlukan.
- c. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola-pola yang muncul dalam data.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sejak lahir tahun 2008 PAUD Luthfillah ini, belum mempunyai manajemen pembelajaran anak usia dini yang terencana karena manajemen pembelajarannya hanya sekedar menyajikan permainan atau pembelajaran sambil bermain saja di mana anak merasa senang saat berada di PAUD dan guru yang mengajar pada saat itu hanya lulusan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah atas (SMA) sehingga gurunya pun belum mampu merancang program-program pembelajarannya secara efektif, baik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan melakukan penilaian karena para guru tidak memiliki pengetahuan khusus tentang itu semua.

Mengingat para guru PAUD Luthfillah pada saat itu masih kurang berkompeten di bidang pendidikan usia dini khususnya dalam merancang program-program pembelajarannya secara efektif yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan melakukan penilaian, maka kepala sekolah mencoba melakukan beberapa pembaharuan seperti mencari guru-guru minimal lulusan sarjana untuk mengajar di PAUD dan mengikutsertakan guru-guru pada setiap pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan usia dini baik itu dalam hal merancang program-program

pembelajarannya secara efektif yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan melakukan penilaian demi tercapainya hasil yang maksimal dalam pembelajaran PAUD dan setelah mengikuti pelatihan para guru diwajibkan untuk mampu membuat program pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan melakukan penilaian.

Berikut ini uraian beberapa pembaharuan yang telah dilaksanakan PAUD Luthfillah baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan sampai dengan melakukan penilaian, sebagai berikut:

#### **1. Manajemen Pembaharuan Perencanaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Luthfillah**

##### **a. Perencanaan Pengelolaan Kelas**

Pada masa dulu PAUD Luthfillah tidak memiliki bangunan sendiri dan hanya ikut menumpang disalah satu rumah warga tanpa memiliki kelas-kelas, sehingga anak-anak belajar dan bermain di satu ruangan saja, tanpa ada pengklasifikasian usia anak, sehingga perencanaan pengelolaan kelas tidak dapat berjalan dan jika guru mulai lelah untuk menegur anak-anak yang susah ditegur saat di ruangan maka, salah satu cara yang digunakan hanyalah dengan cubitan bukan lagi dengan teguran mulut. (Hasil wawancara dengan guru TR).

Berdasarkan observasi penulis, pada masa sekarang PAUD Luthfillah telah memiliki bangunan sendiri sehingga pengelolaan kelasnya dapat berjalan dengan mudah seperti: penataan kelas sesuai dengan usia anak yang terdiri dari tiga kelas kelompok bermain yaitu usia 4-5 tahun ada 1 kelas tanpa meja dan kursi, usia 5-6 tahun ada 1 kelas dan usia 4-6 tahun ada 1 kelas tanpa meja dan

kursi, dengan menglasifikasikan usia anak akan memudahkan guru dalam memberikan karakteristik pembelajaran guna tercapai tujuan yang diharapkan. Hanya saja untuk penempelan sumber belajar yang masih sedikit di setiap kelas dan penyusunan alat permainan yang kurang rapi karena gurunya malas untuk membersihkan kembali setelah dipakai anak-anak bermain.

**b. Pengembangan Program Semester**

Program semester PAUD Luthfillah dari dulu sampai dengan sekarang tidak mengalami pembaharuan karena mengacu pada kurikulum yang ada yaitu pada semester I tema yang akan diajarkan materinya tentang diri sendiri (aku dan panca indera), lingkunganku (keluargaku, rumah dan sekolah), kebutuhanku (makanan, minuman, pakaian, kesehatan, kebersihan dan keamanan), binatang dan tumbuhan. Sedangkan pada semester II tema yang akan diajarkan materinya tentang rekreasi (kendaraan, pesisir pantai dan pegunungan), pekerjaan air, api dan udara, alat komunikasi, tanah airku (negaraku, kehidupan di kota dan di desa dan alam semesta (matahari, bulan, bintang, bumi, langit dan gejala alam). (Hasil wawancara dengan guru MD).

**c. Pengembangan Rencana Kegiatan Mingguan**

Untuk rencana kegiatan mingguan (RKM) PAUD Luthfillah dari dulu sampai dengan sekarang juga tidak mengalami pembaharuan yang akan penulis jabarkan ke dalam tabel berikut ini:

| TEMA  | ALOKASI WAKTU    |
|---|------------------|
| <b>Semester I</b>   |                  |
| Diri sendiri (aku dan panca indera)   | 3 minggu         |
| Lingkunganku (keluargaku, rumah dan sekolah)                                | 4 minggu         |
| Kebutuhanku (makanan, minuman, pakaian, kesehatan, kebersihan dan keamanan) | 4 minggu         |
| Binatang  | 3 minggu         |
| Tumbuhan  | 3 minggu         |
| <b>Jumlah</b>   | <b>17 minggu</b> |
| <b>Semester II</b>  |                  |
| Rekreasi (kendaraan, pesisir pantai dan pegunungan)                         | 4 minggu         |
| Pekerjaan   | 3 minggu         |
| Air, udara dan api  | 2 minggu         |
| Alat komunikasi   | 2 minggu         |
| Tanah airku (negaraku, kehidupan di kota dan di desa)                       | 3 minggu         |
| Alam semesta (matahari, bulan, bintang, bumi, langit dan gejala alam)       | 3 minggu         |
| <b>Jumlah</b>   | <b>17 minggu</b> |



Gambar 2: Kondisi Pembelajaran di PAUD

#### d. Pengembangan Rencana Kegiatan Harian

Untuk rencana kegiatan harian (RKH) yang seharusnya dibuat oleh masing-masing guru kelas sepertinya di abaikan saja oleh para guru kelas dengan alasan terlalu ribet meskipun kepala sekolah sudah memberikan perintah untuk dibuat. Walaupun RKH tidak dibuat oleh para guru kelas akan tetapi pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik yang mengacu pada program semester dan RKM yang kemudian akan dikembangkan sendiri oleh guru kelas saat berada di kelas melihat situasi dan kondisi anak didik. Jadi pembelajaran dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi anak didik saat di kelas.

Menurut peneliti untuk manajemen pembaharuan perencanaan pendidikan anak usia dini di PAUD Luthfillah yang telah terlaksana adalah pengelolaan kelas sesuai usia anak, pengembangan program semester dan rencana kegiatan mingguan (RKM). Sedangkan yang belum terlaksana seperti pengembangan rencana kegiatan harian (RKH) yang seharusnya dibuat oleh para guru kelas tetapi diabaikan saja oleh para guru dengan alasan terlalu ribet untuk pembuatannya.

## 2. Manajemen Pembaharuan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Luthfillah

Untuk pembaharuan pembelajaran pendidikan anak usia dini di PAUD luthfillah yang telah terlaksana dan yang belum terlaksana seperti:

a. Pembelajaran berbasis perkembangan yang telah terlaksana dengan prinsip-prinsip seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dan mengambil inisiatif sendiri saat pembelajaran berlangsung, memberi kesempatan pada anak untuk memilih

kegiatannya sendiri saat di dalam kelas dan mendorong anak didik untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbahasa secara menyeluruh yang meliputi kemampuan berbicara dan mendengarkan yang dilaksanakan pada semester I, sedangkan membaca dan menulis dilaksanakan pada semester II demi persiapan anak didik untuk memasuki pendidikan dasar dan biasanya jam belajar anak didik akan ditambah lagi dengan les setelah pulang. Adapun yang belum terlaksana seperti iklim yang diciptakan belum bisa kondusif karena PAUD Luthfillah ini terletak di tengah-tengah rumah warga yang sering sekali menyalakan musik dangdut dengan keras yang dapat mengganggu konsentrasi anak didik saat belajar. (Wawancara dengan para guru kelas).

- b. Model pembelajaran yang telah terlaksana seperti pembelajaran berbasis sentra yang terdiri dari sentra bermain peran, balok, persiapan dan ibadah. Sedangkan model pembelajaran yang belum terlaksana adalah model pembelajaran klasikal dan pembelajaran area karena fasilitas kelas yang tidak memadai dan sumber belajar yang tidak tersedia. (wawancara dengan kepala PAUD Luthfillah).
- c. Prosedur pembelajaran yang telah terlaksana adalah yakni prosedur pembelajaran berbasis sentra yang dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain seperti **sentra balok** dengan kegiatan anak didik membuat balok-balok yang ada menjadi suatu bangunan atau guru memperkenalkan bentuk-bentuk balok pada anak, **sentra bermain peran** dengan kegiatan anak menirukan peran orang yang sedang berjualan atau peran seorang dokter dan peran-peran yang lain, **sentra persiapan** dengan kegiatan membaca, berhitung dan menulis permulaan dan

**sentra ibadah** dengan kegiatan menirukan orang yang sedang sholat berjamaah di mesjid atau orang yang sedang berdoa dengan khushyuh dll. Sedangkan kegiatan sentra yang belum terlaksana seperti **sentra bahan alam dan sains** karena tidak tersedia tempat khusus untuk meletakkan bahan-bahan alam seperti pasir, batu dll kecuali air dan untuk alat-alat sains kami belum memiliki alatnya, **sentra seni** dan **sentra musik** karena fasilitasnya tidak memadai dan kami hanya punya alat-alat drumband saja. (Wawancara dengan guru TR).

Berdasarkan beberapa wawancara dari pihak PAUD Luthfillah di atas, penulis dapat simpulkan bahwa manajemen pembaharuan pembelajaran di PAUD Luthfillah ada yang telah terlaksana dan ada juga yang belum terlaksana, adapun alasan belum terlaksananya karena terkendala sarana prasarana yang kurang memadai dan sumber belajar yang tidak tersedia.

#### a. Pola Kegiatan di PAUD Luthfillah

Adapun pola kegiatan di PAUD Luthfillah tidaklah berbeda dengan pola kegiatan di PAUD-PAUD lainnya yang disesuaikan dengan usianya agar pembelajaran anak usia dini dapat berjalan efektif dan efisien, hanya saja pola kegiatannya ada yang terlaksana dan ada yang tidak terlaksana seperti:

- 1) Usia 0-1 tahun tidak ada anak didiknya di PAUD Luthfillah ini.
- 2) Usia 3 tahun di TPA (tempat penitipan anak) memiliki 1 orang anak didik dan dibimbing oleh 1 orang guru. Bentuk kegiatannya tidak berjalan sesuai dengan arahan kepala sekolah dan panduan kurikulum karena kurang aktifnya guru dalam melaksanakan pola kegiatan tersebut

dan kegiatan guru tersebut hanyalah mengasuh anak didiknya layaknya baby siter tanpa memberikan pembelajaran yang berguna sebagai rangsangan perkembangan anak tersebut baik itu perkembangan kognitif, bahasa maupun motorik, bahkan ruangan dan fasilitas yang telah disediakan khusus TPA tidak digunakan oleh guru tersebut.

- 3) Usia 4-6 tahun anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti memanjat dinding, melompat dan berlari. Perkembangan bahasa juga semakin baik karena anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu seperti meniru, mengulang pembicaraan gurunya. Perkembangan daya pikir (kognitif) sangat pesat yang ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar yang terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya. Bentuk permainan anak masih bersifat individu meskipun permainan dilakukan secara bersama-sama dengan anak-anak yang lain.

Menurut hemat penulis, bahwa tidak ada pembaharuan dalam pola kegiatan di PAUD Luthfillah karena pola kegiatan yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan PAUD-PAUD lain yang ada di Palangka Raya, hanya saja cara penerapan setiap guru kelompok bermain (KB) yang berbeda-beda dalam melaksanakan pola kegiatan pada usia 4-6 tahun dan untuk TPA usia 3 tahun pola kegiatannya belum berjalan sesuai harapan hal ini disebabkan kurang aktifnya guru bersangkutan dalam melaksanakan pola kegiatannya.



Gambar 3: Beberapa Kegiatan Belajar

### **b. Manajemen Pembaharuan Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Luthfillah**

Untuk penilaian dalam pendidikan anak usia dini dapat menggunakan beberapa model seperti unjuk kerja, observasi, *anecdotal record*, pemberian tugas, portofolio dan penilaian diri yang kesemuanya ini bertujuan

untuk mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar disertai peta kemajuan belajar dan pelaporan. PAUD Luthfillah pada masa dulu menggunakan *anecdotal record* atau catatan anekdot yang dikumpulkan guru adalah catatan yang berisi peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak didik dalam perilaku tertentu yang berguna untuk mengetahui kreativitas anak baik penilaian yang bersifat positif maupun negatif. Namun, pada masa sekarang penilaian di PAUD Luthfillah telah menggunakan raport yang telah disediakan oleh DIKNAS terkait jadi guru hanya melakukan penilaian terhadap anak didik berdasarkan kriteria yang ada di dalam raport tersebut dengan mengacu pada kurikulum yang telah ada. (wawancara dengan guru MD).

PAUD Luthfillah telah melakukan perubahan dalam hal penilaian yang mana dahulu menggunakan catatan anekdot yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah guru akan mengetahui dengan detail setiap hasil belajar anak didik yang disertai peta kemajuan belajar dan pelaporan namun kelemahannya pada efisiensi waktu karena catatan anekdot ini begitu rumit dan harus di tulis kegiatan anak didik setiap harinya. Sedangkan raport hanya diisi pada tiap semester sehingga waktunya akan lebih efisien hanya saja guru tidak memiliki catatan detail tentang kegiatan harian anak didiknya.

### **E. Simpulan**

Manajemen pembaharuan pendidikan anak usia dini di PAUD Luthfillah ada yang telah terlaksana dan ada pula yang belum terlaksana yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan melakukan penilaian meskipun perubahan/pembaharuan tersebut telah direncanakan namun pada praktiknya belum dapat terlaksana karena beberapa faktor penghambat seperti

pembaharuan dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Faktor penghambatnya adalah guru sendiri yang tidak cakap dalam pembuatan RKH, dari segi pembaharuan pembelajaran faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai dan sumber belajar yang tidak tersedia, dari pola kegiatan faktor penghambatnya adalah guru juga yang tidak aktif dalam melaksanakan pola kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik usia anak didik di tempat penitipan anak (TPA) dan dari segi penilaian adalah sistem raport yang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Nonformal Informal Palangka Raya (BP2PNFI), *Bahan Ajar Model Diklat Konsep Dasar PAUD*. t.t.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Echols M., John, dan Shadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, Bandung: Fokus Media, 2005.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E., *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Putra., Nusa, dan Dwilestari., Ninin, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Qomar., Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryadi, D. *Pendidikan Berbasis Terjemah Tafsir Jalalain versi 2.0* by Dani Hidayat –myface-online. Blogspot.com, 2017.

Yaqin., Husnul, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.